

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi (HT) atau diklaim pula tekanan darah tinggi ialah suatu kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja organ lainnya, organ tubuh yang sering terdampak yaitu jantung. Hipertensi dipengaruhi beberapa faktor yaitu, usia, keturunan (Hereditas), peningkatan berat badan yang berlebih (Obesitas), kebiasaan mengonsumsi garam atau makanan yang mengandung tinggi kalium, kurang beraktivitas, dan sporadis berolahraga. Rata-rata orang yang terdampak serangan jantung positif hipertensi, hal ini dikarenakan jantung yang berfungsi mengompa darah keseluruh tubuh serta jika tekanan darahnya terlalu tinggi membuat jantung bekerja 2 kali lipat karena wajib melawan tekanan darah yang cukup tinggi. Adanya hipertensi akan mensugesti kontraktilitas, afterload, preload atau fungsi relaksasi jantung. Hipertensi menggunakan penurunan curah jantung pertanda awal terjadinya kelainan fungsi sistolik berasal ventrikel kiri yang bekerjasama menggunakan peningkatan peristiwa gagal jantung (Tambuwun dkk, 2016).

Sesuai data World Health Organization (WHO) ketika ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22%, dari total penduduk dunia. Berasal jumlah tadi hanya  $\leq 1/5$  (kurang seperlima) yang melakukan upaya pengendalian atau pengontrolan terhadap tekanan darah. Ketika ini daerah Afrika prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara

berada di posisi ke-3 tertinggi menggunakan prevalensi sebanyak 25% asal total penduduk.

WHO jua memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan diseluruh global mempunyai hipertensi, jumlah ini lebih akbar bila dibandingkan menggunakan gerombolan laki-laki yaitu 1 diantara 4 orang (WHO, 2019).

Data Kementrian Kesehatan RI (2019) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,11%. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi yaitu 44,13%, diikuti oleh Jawa Barat (39,6%) dan Kalimantan

Timur (39,3%). Prevalensi hipertensi arteri pada wanita lebih tinggi dibandingkan pada pria yaitu 36,85% (pada wanita) dan 31,34% (pada pria) (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan akibat pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, prevalensi tertinggi sang Kutai Barat sebesar 48,50% sedangkan di Kota Samarinda prevalensinya mencapai 36,10% (Riskesdas, 2018).

Pengelolaan hipertensi dapat diatasi menggunakan cara farmakologi serta non farmakologi. Pengobatan non farmakologi dapat diobati dengan memakai pengobatan herbal seperti mentimun, bawang putih, labu siam, seledri, daun salam, dan semangka (Sari dkk, 2017). Pengendalian hipertensi galat satunya menggunakan memantau dan mengatur diit, sesuai karakteristik masyarakat yang terdapat pada Samarinda yang memiliki kecendrungan mengkonsumsi obat namun tidak memperhatikan diit serta pengaturan sajian terkait dengan hipertensi. Intervensi penemuan yang akan diberikan sinkron ciri wilayah di

samarinda adalah pemberian jus semangka. Pertimbangan pemilihan jus semangka berasal aspek ketersediaan bahan standar semangka yang melimpah di samarinda. Kandungan yang terdapat didalam buah semangka artinya kalium dan sitrulin dimana kandungan ini sangat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah.

Berdasarkan akibat penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) membagikan bahwa efektifitas anugerah jus semangka sebanyak 200 ml selama 7 hari dengan rincian pemberian 1 kali 1 hari dapat menurunkan tekanan darah. Penurunan tekanan darah sistolik sebelum diberikan jus semangka artinya 174,00 mmHg dan tekanan darah diastolik artinya 96,67 mmHg. Lalu selesainya diberikan jus semangka tekanan darah sistolik mengalami penurunan menjadi 156,00 mmHg dan tekanan darah diastolik adalah 82,00 mmHg.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang penulis dapatkan, maka penulis tertarik buat mengangkat studi kasus menggunakan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi di Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi di Samarinda?”

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan pada penulisan studi kasus asuhan keperawatan ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kasus pada klien yang mengalami hipertensi di Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan proses asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.
- b. Menganalisis efektifitas jus semangka dalam menurunkan tekanan darah klien yang mengalami hipertensi di samarinda

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan atau mutu pelayanan khususnya yang berkaitan dengan asuhan pasien hipertensi. Sebagai tinjauan pustaka bagi mereka yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. **Manfaat Praktis**

- a) Panduan bagi peneliti/mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perawatan pasien hipertensi di kehidupan nyata dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan khususnya dalam pengelolaan pasien hipertensi.

- b) Manfaat bagi instansi terkait (Puskesmas)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat

khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai tujuan penelitian yang akan datang.

c) Manfaat bagi klien dan keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit Hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya